

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah penyakit yang menyerang pernafasan sehingga terjadi sesak napas, dapat ditandai dengan obstruksi jalan napas yang buruk dapat di periksa dengan menggunakan spirometry, termasuk obstruksi jalan nafas (bronkiolitis obstruktif kronik dan emfisema) sehingga menyebabkan terjadinya penyempitan pada saluran pernafasan sehingga penderita mengalami sesak napas (Morika et al., 2019)

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah suatu penyakit yang dicirikan oleh aliran udara yang terbatas dan tidak dapat pulih sepenuhnya. Dengan keterbatasan aliran udara ini biasanya bersifat progresif dan dikaitkan dengan respons inflamasi paru yang abnormal pertikel atau gas berbahaya, yang dapat menyebabkan penyempitan jalan napas, hipersekresi mucus, dan perubahan pada system pembuluh darah paru (Smeltzer, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, angka kematian akibat PPOK menduduki peringkat ke-6 dari 10 penyebab kematian di Indonesia dan prevalensi PPOK rata-rata sebesar 3,7%. Penderita PPOK di Jawa Timur berada di urutan ke 8 dari 33 provinsi rata-rata sebesar 3% (Riskesdas, 2018)

. Sesak napas pada pasien PPOK terjadi akibat hiperfentilasi dinamik yang bertambah berat dengan peningkatan Respiratory Rate. Hal ini terjadi karena pasien PPOK mengalami kelemahan otot inspirasi atau disfungsi otot yang berkontribusi

terhadap terjadinya sesak napas. Sesak napas pada pasien PPOK dapat mengakibatkan ketidakefektifan pola nafas, yaitu keadaan ketika seseorang individu mengalami kehilangan ventilasi yang actual atau potensial yang berhubungan dengan perubahan pola pernafasan (Disease, 2021)

Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat pada pasien PPOK yang mengalami gangguan pola nafas adalah posisikan semi fowler dan Latihan nafas *Pursed Lip Breathing* (PLB). Tujuan dilakukan posisi dan Latihan ini adalah untuk mengatur kecepatan frekuensi pernafasan atau *Respiratory Rate* pada pasien PPOK. Terapi ini adalah cara yang sangat mudah dilakukan, tanpa memerlukan alat bantu apapun, dan juga tanpa efek negative seperti pemakaian obat-obatan (Siska , 2019).

Dilihat dari dampak yang ditimbulkan yang dapat menginfeksi saluran pernafasan maka dari itu penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tindak kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan pasien yang mengalami Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan gangguan pola nafas di ruang Melati RSD Balung”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) yang mengalami keluhan dan gejala berupa sesak napas dengan latihaelaksasi napas dalam di runag Melati RSDBalung.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif kronik (PPOK) dengan Latihan relaksasi napas dalam di Ruang Melati RSD Balung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini yaitu :

1. Melakukan pengkajian pada Tn. M Dengan Kasus Diagnosis Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).
2. Menentukan diagnosis keperawatan pada Tn. M Dengan Kasus Diagnosis Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).
3. Menentukan rencana tindakan (intervensi keperawatan) pada Tn. M Dengan Kasus Diagnosis Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).
4. Melakukan pelaksanaan tindakan (implementasi keperawatan) pada Tn. M Dengan Kasus Diagnosis Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).
5. Melakukan evaluasi pada Tn. M Dengan Kasus Diagnosis Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberikan pengembangan dalam ilmu keperawatan utamanya yang berhubungan dengan pasien mengalami PPOK dengan latihan relaksasi napas dalam di Ruang Melati RSD Balung.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perawat, mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan Pola Nafas Tidak Efektif
2. Bagi rumah sakit, dapat digunakan sebagai literatur penyuluhan kepada keluarga pasien
3. Bagi institusi Pendidikan, dapat menjadi informasi bagi Lembaga Pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan standar Pendidikan di masa mendatang
4. Bagi pasien, untuk mendapatkan pengetahuan enatng cara mencegah pola nafas tidak efektif pada pasien PPOK

